

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film *The Shawshank Redemption* merupakan sebuah film drama kriminal yang disutradarai oleh Frank Darabont dan dirilis pada tahun 1994. Film ini mengangkat kisah yang diadaptasi dari sebuah novel karya Stephen King berjudul *Rita Hayworth and Shawshank Redemption*, menceritakan perjalanan hidup seorang bankir muda bernama Andy Dufresne yang ingin kabur dari penjara karena dituduh membunuh istri dan selingkuhannya. Dalam masa tahanannya, Andy yang diperankan oleh Tim Robbins bertemu dengan salah seorang narapidana yang bernama Ellis Redding. Andy dan Red menjadi sahabat selama masa tahanan hingga akhirnya Andy berhasil keluar dari penjara.

Andy merasa mendapatkan ketidakadilan karena pada kenyataannya hukuman yang dijatuhkan kepada Andy hanya tuduhan karena pembunuh yang sebenarnya bukan Andy tetapi seorang perampok. Namun Andy tidak menyerah begitu saja atas tuduhan tersebut, Andy mencari segala cara agar dapat kabur dari penjara tersebut karena merasa tidak adil dengan hukuman yang dijatuhi kepadanya. Sebelum waktunya tiba, Andy mencari cara agar dapat menjalani kehidupan di penjara dengan tenang dengan dihiasi pertemanannya dengan Red. Red terkenal sebagai narapidana pemasok barang untuk para sipir dan tahanan atau disebut juga Toserba (Toko Serba Ada). Pertemuan awal yang digambarkan antara Andy dan Red yaitu ketika Andy ingin memesan “*Rock Hammer*” atau martil batu yang biasa digunakan untuk mengukir. Martil tersebut tidak sengaja menjadi alat berguna untuk Andy keluar dari penjara. Semenjak transaksi tersebut

Andy dan Red menjadi sahabat dalam penjara yang memberikan cerita unik selama masa tahanan mereka.

Sepanjang film menceritakan lika-liku kehidupan penjara yang difokuskan kepada Andy, ia memiliki tujuan ingin membuat penjara lebih layak bagi para tahanan hingga datangnya tahanan baru yang masih muda. Pemuda tersebut bernama Tommy Williams yang datang membawa berita yang secara tidak sengaja ia tahu pada saat dipenjara sebelumnya yaitu ia satu penjara dengan pembunuh istri Andy dan kekasihnya. Andy yang semula tidak punya harapan sama sekali, setelah mendengar cerita dari Tommy seketika semuanya berubah. Semenjak itu, harapan Andy untuk keluar dari penjara semakin dibakar oleh semangat tidak bersalahnya.

Film ini mengandung banyak makna kehidupan yang digambarkan melalui penokohan didalamnya. Terdapat banyak tokoh yang menggambarkan kelas sosial dalam film ini karena penggambaran setiap tokoh yang punya peran jasa penting dalam membuat kehidupan didalam penjara terlihat seimbang. Jika diteliti lebih dalam, film ini menggambarkan identitas tokoh yang menarik dan memberikan pelajaran yang berharga bagi penonton. Mulai dari makna harapan hingga putus asa digambarkan dalam film ini melalui perjalanan hidup tokoh-tokoh yang diceritakan. Makna harapan disampaikan melalui dialog antar tokoh dan alur cerita, begitu juga makna putus asa yang digambarkan melalui tokoh utama hingga tokoh pendukung.

Harapan adalah perasaan atau emosi seseorang yang memiliki keinginan untuk mencapai tujuannya. Menurut Snyder (Carr, 2004:90), harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dari suatu permasalahan dengan

upaya mencapai tujuan tertentu melalui rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai alat pendorong selama perjalanan mencapai tujuan. Harapan biasanya disebabkan oleh faktor tujuan yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi. Jika terdapat harapan, maka diujungnya ada putus asa. Putus asa adalah perasaan atau emosi seseorang yang berhenti memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dikarenakan faktor alasan penghambat.

Film *The Shawshank Redemption* memberikan makna bahwa sekecil-kecilnya kesempatan yang didapatkan oleh Andy, harapan tetaplah harapan. Seseorang yang memiliki harapan untuk mencapai tujuannya, mereka tidak akan pernah melepas harapan hingga sampai tujuan yang ingin dicapai. Makna perasaan harapan dan putus asa menjadi penggambaran identitas tokoh dalam film *The Shawshank Redemption*, sebab penokohan yang diceritakan oleh penulis skenario film tersebut kental akan simbol harapan.

Komunikasi yang diterapkan dalam film *The Shawshank Redemption* merupakan komunikasi massa dengan unsur naratif, dimana harapan disampaikan dalam bentuk narasi yang menjadi inti cerita dalam film tersebut. Narasi harapan digambarkan dalam film melalui dialog tokoh dan alur cerita yang menggambarkan berbagai harapan seperti harapan hidup tenang selama di penjara, harapan dapat pembebasan bersyarat dari penjara, atau harapan kabur dari penjara sebab merasa tidak bersalah. Film ini mengkomunikasikan pesan secara umum bahwa harapan merupakan kekuatan yang tidak dapat ditumbangkan, bahkan dalam keadaan putus asa. Beberapa narasi harapan yang digambarkan sebagai komunikasi massa dalam film *The Shawshank Redemption* akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini.

Film *The Shawshank Redemption* hingga saat ini masih menjadi film dengan rating tertinggi pada situs *Internet Movie Database (IMDb)*. Dilansir dari situs *imdb.com*, film *The Shawshank Redemption* mendapatkan rating 9.3/10. Hal tersebut membuat film ini kokoh di peringkat 1 film dengan rating tertinggi. *IMDb* sendiri merupakan salah satu situs rating film bergengsi yang selalu menjadi acuan penikmat film untuk menilai suatu film. Khalayak umum yang penasaran akan film yang ingin ditonton biasanya melakukan riset rating film melalui situs rating film seperti *IMDb*, *Rotten Tomatoes* ataupun *LetterBox* agar meyakinkan.

Berkaitan dengan metode penelitian yang akan dilakukan yaitu analisis naratif pada film. Peneliti melakukan riset melalui penelitian terdahulu yaitu sebuah skripsi yang mengkaji strategi komunikasi politik dan menggunakan teknik analisis naratif Walter Fisher pada sebuah media visual yaitu film. Skripsi ini ditulis dan diteliti oleh Lisa Amalia Artistry Ramadhani dengan judul “Analisis Naratif Strategi Kampanye Politik Film “Our Brand is Crisis” .

Skripsi ini mengkaji tentang penjabaran dan penilaian mengenai keberhasilan strategi kampanye politik yang dilakukan oleh tim komunikasi politik *Pedro Castillo* selaku calon presiden Bolivia pada tahun 2002 dalam film “*Our Brand is Crisis*”. Strategi tersebut dilancarkan dengan tim konsultan politiknya yang beranggotakan *Jane Bodine*, *Rich*, *Ben*, *Nell*, dan *LeBlanc*, dengan memanfaatkan krisis sebagai narasi utama krisisnya. Penelitian tersebut bertujuan untuk menginspirasi politik Indonesia dalam menjalankan strategi yang tepat untuk menghadapi kontestasi politik di Indonesia yang diadakan pada kondisi krisis pandemi *Covid-19* saat itu. Kontestasi politik di Indonesia berkaitan dengan

krisis *Covid-19* yang sedang dihadapi Indonesia saat itu, dimana dalam beberapa waktu kemudian akan dilaksanakan kontestasi politik seperti Pilkada 2022 dan Pilpres 2024. Hal tersebut dinilai sesuai dengan yang terjadi pada film “*Our Brand is Crisis*”.

Penelitian ini menghasilkan beberapa elemen naratif menurut konsep Walter Fisher seperti mengungkapkan strategi kampanye politik melalui narasi dengan kritis. Penyampaian narasi tersebut dapat dilihat dari model rasionalitas narasi dari Walter Fisher, dimana narasi disampaikan secara konsisten dan koheren dalam memenuhi realitas naratif. Sehingga narasi dalam film tersebut dapat diterima sebagai kebenaran dan efektif bagi audiens dengan mempersuasi publik untuk memilih *Pedro Castillo* sebagai Presiden Bolivia.

Persamaan skripsi penelitian tersebut dengan skripsi yang akan diteliti yaitu terletak pada teknik analisis naratif dan juga objeknya pada film, teori yang digunakan juga sama yaitu Teori Paradigma Naratif Walter Fisher. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana fokus dari penelitian tersebut yaitu strategi kampanye politik, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada makna harapan. Walaupun jenis objek penelitiannya sama, namun pemilihan film pada objeknya berbeda. Pada penelitian tersebut, objek penelitiannya adalah film “*Our Brand is Crisis*”, sedangkan film yang akan diteliti pada penelitian ini adalah film “*The Shawshank Redemption*”. Dari persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi atau bahan riset yang berkaitan dengan analisis naratif Walter Fisher pada film.

Film sendiri merupakan salah satu bentuk dari media komunikasi atau representasi yang memiliki peran kuat dalam menyampaikan nilai-nilai berupa

pesan dan cerita kepada penontonnya. Menurut UU no 33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Pembuatan film didukung dengan beberapa aspek agar dapat menjadi suatu visual yang bagus dan penuh arti. Arti atau makna dalam sebuah film biasanya digambarkan dalam alur, dialog, penokohan, dan penggambaran visual.

Dialog tokoh dan alur cerita menjadi unsur yang akan dijadikan acuan dalam meneliti makna harapan pada film pada penelitian ini. Pada alur film, jenis alur dapat mengartikan sesuatu tergantung dengan pemaknaan yang digambarkan oleh penulis skenario. Menurut Seymour Chatman dalam buku *Story and Discourse: Narrative Structure in Fiction and Film* (1978), bahwa jenis alur film ditunjukkan secara maju, mundur (*flashback*), dan maju mundur. Tidak ada pemaknaan spesifik mengenai alur film mana yang mempunyai makna harapan, karena alur film bergantung dengan cerita yang ingin diangkat oleh penulis skenario.

Selanjutnya yaitu dialog dalam film, dialog film merupakan penyampaian pesan atau komunikasi antar tokoh yang memiliki kesan dramatik dalam film. Dalam buku *Looking at Movies: An Introduction to Film* (2010), Barsam dan Monahan berpendapat bahwa dialog dalam film merupakan komponen lisan atau ucapan dari naskah film yang memberikan pesan atau informasi kepada audiens, baik secara eksplisit maupun implisit, yang menceritakan latar, konflik, dan motivasi suatu karakter. Dialog juga merupakan unsur dalam film yang sering diselipkan makna tertentu film atau benang merah dalam film. Jadi bisa saja

makna harapan dalam film mudah didapati oleh penonton melalui dialog film yang mana di adegan tertentu menceritakan sebuah harapan. Selanjutnya pada penokohan dalam film, penokohan merupakan proses dimana karakter dalam film diciptakan melalui kombinasi elemen visual, verbal, dan tindakan karakter tersebut (Barsam dan Monahan, 2010). Penokohan bisa saja menggambarkan suatu makna karena hal tersebut merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan maknanya agar dapat ditafsirkan oleh penonton film.

Alur cerita dan dialog tokoh pada film digambarkan melalui penggambaran visual yang memiliki arti atau makna tersendiri sesuai dengan keinginan penulis skenario. Penggambaran visual dapat menjadi media komunikasi simbolik melalui elemen-elemen yang ada didalamnya. Seperti penataan ruangan dan barang ataupun penataan cahaya yang memberikan makna tertentu. Penataan letak barang dalam *frame* adegan dan penataan ruangan dalam sebuah film tentunya memiliki makna sendiri seperti tata letak barang pada satu adegan dialog yang nantinya akan ditafsirkan menjadi berbagai makna bagi penonton. Penataan cahaya juga berperan penting dalam penggambaran visual yang nantinya dapat memanjakan pandangan penonton. Penataan ruang dan cahaya dalam film sangat diperlukan agar dapat memberi pengaruh terhadap persepsi penonton dan daya tarik cerita yang dikemas dengan penggambaran visual yang bagus, yang pada akhirnya memberikan pengalaman berkesan kepada penikmat film.

Film *The Shawshank Redemption* memiliki ciri khas alur cerita dan penokohan yang kental akan harapan, mulai dari tokoh utama yaitu Andy Dufresne yang memiliki harapan paling tinggi untuk bisa melarikan diri dari

penjara, Red yang merupakan teman Andy juga memiliki harapan untuk bisa mendapatkan pembebasan bersyarat dari penjara, dan juga beberapa tokoh lain dalam film yang memiliki harapan masing-masing. Penggambaran visual dalam beberapa adegan dalam film juga memberikan makna harapan seperti penataan barang yang memiliki arti dalam sel Andy, penataan cahaya pada adegan Andy keluar melarikan diri dari penjara juga memberikan makna bahwa harapan yang selama ini ia percaya akhirnya menjadi kenyataan. Pada tahun rilisnya, film *The Shawshank Redemption* tidak langsung menjadi film laris karena harus melawan beberapa film bagus yang bersamaan tahun rilisnya yaitu *Forrest Gump* dan *Pulp Fiction*. Namun pada akhirnya hingga kini film *The Shawshank Redemption* menduduki peringkat 1 rating tertinggi di situs IMDb yang dilihat dari alur cerita dan penokohnya yang sangat bagus.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebab tujuan peneliti yang ingin melihat lebih dalam makna harapan melalui alur cerita dan penokohan dalam film. Dalam penelitian ini, film *The Shawshank Redemption* menggambarkan komunikasi massa dengan unsur naratif atau menyampaikan pesan yang dapat dinarasikan oleh penonton mengenai makna harapan. Pada penelitian ini dilakukan analisis narasi yang ditemukan dari adegan serta dialog dan penokohan yang digunakan, yang menggambarkan makna harapan.

Makna dari narasi dalam adegan pada film tersebut dianalisis menggunakan teori yang peneliti pilih. Sehubungan dengan representasi makna harapan melalui alur cerita dan penokohan dalam film *The Shawshank Redemption*, peneliti menggunakan teori naratif Walter Fisher dengan paradigma naratif untuk dapat menilik lebih dalam film tersebut. Berdasarkan uraian dari

latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti diatas, menilik dari urgensi masalah dan pengaruh kedepannya bagi khalayak umum terkait makna harapan melalui pemahaman media komunikasi khususnya film, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “**Analisis Naratif Makna Harapan Melalui Dialog Tokoh dan Alur Cerita Pada Film *The Shawshank Redemption***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk alur cerita dan dialog tokoh yang dinarasikan sehingga menghasilkan makna harapan pada film *The Shawshank Redemption*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Mengetahui pemaknaan harapan yang dibangun melalui dialog tokoh dan alur cerita pada film *The Shawshank Redemption*.
2. Menganalisis bentuk narasi yang membangun pemaknaan harapan pada film *The Shawshank Redemption*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pembaca , diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menggali lebih dalam wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai analisis teori naratif Walter Fisher pada film.



2. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi lanjutan bagi mahasiswa komunikasi, khususnya mengenai kajian analisis naratif Walter Fisher pada film.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang makna harapan yang dapat dilihat dari film.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi penonton film yang ingin mengetahui lebih dalam makna film-film yang mendapatkan penghargaan berharga di kancah internasional hingga saat ini.
3. Film sebagai pendorong semangat atau bahan motivasi untuk mencapai suatu tujuan.

